



# Analisis Peran Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan di Sektor Manufaktur: Studi Kasus pada PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.

Yunariyah<sup>1\*</sup>, Arselinda Mevytasari<sup>2</sup>, Risma Rahmawati<sup>3</sup>, Maharani Widie Anggraeni Haryanto<sup>4</sup>, Juregin Diansi Teuf<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tangerang Raya

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran akuntansi dalam pengelolaan keuangan di sektor manufaktur, dengan fokus pada PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. Latar belakang penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan aset dan liabilitas yang optimal untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan dan mempertahankan daya saing di tengah kompetisi industri yang semakin ketat. Penelitian ini menganalisis bagaimana sistem akuntansi dapat memengaruhi efisiensi biaya produksi, profitabilitas, dan manajemen aset. Dengan menguji rasio-rasio keuangan seperti Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Data laporan keuangan perusahaan tahun 2020 dan 2021 digunakan sebagai dasar analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ROA menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset, NPM dan ROE mengalami penurunan yang signifikan karena ketidakefisienan biaya operasional dan pengelolaan modal. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya akuntansi sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** Akuntansi, Pengelolaan Keuangan, Rasio Keuangan, Industri Manufaktur.

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emba.v5i1.2224>

\*Correspondence : Yunariyah

Email: [yunariyahyuyun2003@gmail.com](mailto:yunariyahyuyun2003@gmail.com)

Received: 20-04-2025

Accepted: 21-05-2025

Published: 21-06-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

***Abstract:** This study aims to evaluate the role of accounting in financial management in the manufacturing sector, focusing on PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. The background of this study highlights the importance of optimal asset and liability management to maintain the continuity of company operations and maintain competitiveness amidst increasingly tight industrial competition. This study analyzes how accounting systems can affect production cost efficiency, profitability, and asset management. The research method used is a quantitative approach with financial ratio analysis, such as Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE). The company's financial report data for 2020 and 2021 used as the basic for the analysis. The results of the study show that although ROA shows efficiency in asset management, NPM and ROE have decreased significantly due to inefficiencies in operational costs and capital management. This research highlights the significance of accounting as a strategic instrument in decision-making to enhance the company's efficiency and financial performance.*

**Keywords:** Accounting, Financial Management, Financial Ratios, Manufacturing Industry.

## Pendahuluan

Industri manufaktur terus mengalami perkembangan yang signifikan setiap tahunnya sehingga mendorong meningkatnya persaingan di sektor ini. Untuk memastikan keberlanjutan operasional dan bersaing secara efektif dengan keunggulan kompetitif, perusahaan manufaktur perlu mengelola aset dan liabilitasnya secara optimal. Hal ini bertujuan untuk memastikan operasional perusahaan dapat berjalan lancar guna

mencapai target yang telah ditetapkan. Tercapainya tujuan-tujuan tersebut merupakan tanda keberhasilan manajemen, yang kemudian dapat menjadi landasan bagi pengambilan keputusan yang dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan.

Dalam menentukan sejauh mana situasi keuangan perusahaan menguntungkan atau tidak menguntungkan, serta pencapaian organisasi selama jangka waktu tertentu, kinerja perusahaan menjelaskan keadaan keuangan perusahaan sebagaimana diperiksa menggunakan berbagai teknik analisis keuangan. Tujuan laporan keuangan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009), adalah memberikan informasi kepada sebagian besar pembaca laporan mengenai arus kas, kinerja, dan status keuangan perusahaan yang akan membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan bahwa manajemen bertanggung jawab atas cara sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dikelola. Hal ini penting untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan sebaik-baiknya saat menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja keuangan, yang terkait erat dengan pengukuran dan evaluasi kinerja perusahaan, adalah hasil yang dicapai bisnis selama jangka waktu tertentu. Analisis kinerja keuangan menurut Hery (2015:25) adalah proses menganalisis kinerja keuangan secara mendalam. Meninjau data keuangan, menghitung, mengevaluasi, menafsirkan, dan menawarkan solusi terhadap masalah keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu adalah bagian dari proses ini. Berbagai alat analisis rasio dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan (Ahmad, 2024a).

Pencatatan dan penatausahaan keuangan usaha manufaktur yang memproduksi barang dalam jumlah besar merupakan fokus akuntansi pabrik, yang merupakan bagian dari akuntansi manufaktur. Melacak dan mengendalikan biaya produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang terkait dengan proses manufaktur adalah bagian dari akuntansi pabrik.

Salah satu produsen kabel terkemuka di Indonesia adalah PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SUCACO). Bisnis seperti SUCACO memiliki beberapa kendala yang harus diatasi terkait pengelolaan keuangan di industri manufaktur. Biaya produksi dan tingkat profitabilitas sangat dipengaruhi oleh perubahan harga bahan mentah penting seperti tembaga dan aluminium. Sebagai gambaran, pada tahun 2021, rata-rata harga tembaga melonjak 51% dibandingkan tahun sebelumnya sehingga berdampak pada hilangnya laba kotor perseroan. Menjaga kelancaran operasional dan likuiditas bisnis juga memerlukan pengelolaan modal kerja yang efisien (Musa, 2024).

Menurut penelitian, modal kerja bersih berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga manajemen harus memaksimalkan kinerja dengan mengoptimalkan pengelolaannya. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh beberapa aspek utama, menurut Brigham dan Houston (2011). Elemen-elemen ini meliputi kondisi pasar, keadaan internal perusahaan, ukuran perusahaan, struktur aset, tingkat leverage, pertumbuhan, profitabilitas, pajak, masalah pengendalian, pendapat pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, dan pensiun keuangan. Menurut teori trade-off, rasio struktur modal terbaik dapat dicapai dengan mempertimbangkan manfaat mengambil

hutang terhadap kemungkinan biaya kebangkrutan yang diakibatkan oleh hutang perusahaan.

Berdasarkan uraian ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah tentang bagaimana peran akuntansi dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor manufaktur (Ahmad, 2024b). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memeriksa bagaimana penggunaan akuntansi dalam memengaruhi pengelolaan keuangan perusahaan. Manajer yang dapat membuat pilihan yang tepat akan mampu mencapai tujuan perusahaan. Konsekuensinya, manajer harus dapat mendasarkan penilaiannya pada data akuntansi terkini, andal, dan relevan (Hilton & Platt, 2019: 620). Pengambilan keputusan manajer sangat dipengaruhi oleh kualitas data akuntansi manajemen.

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai modal kerja dan kinerja keuangan usaha pada industri manufaktur. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan analisis guna membantu mengidentifikasi pilihan investasi yang lebih baik. Jenis penelitian ini mendukung pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan serta efisiensi bisnis. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk studi akuntansi dan keuangan di masa depan. (Prihandoyo, 2023)

## Landasan Teori

Teori akuntansi adalah cabang ilmu akuntansi yang melibatkan penyusunan sistematis prinsip dan metode yang membedakannya dari praktik akuntansi. Teori ini juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan konsep dan definisi yang terstruktur, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena akuntansi serta hubungan antara variabel dalam sistem akuntansi. Selain itu, teori ini dirancang untuk memprediksi berbagai fenomena yang mungkin terjadi di masa depan (Hery, 2009).

Menurut Hery (2009), teori akuntansi memiliki sejumlah tujuan utama, seperti membantu organisasi yang dipercaya untuk menciptakan standar akuntansi, berfungsi sebagai panduan untuk mengatasi masalah akuntansi yang belum tercakup dalam standar formal, dan meningkatkan pemahaman dan kepercayaan pengguna dalam data yang disajikan dalam laporan keuangan.

American GAAP, yang dikembangkan oleh Financial Accounting Standards Board (FASB), dan IFRS (International Financial Reporting Standards), yang diterbitkan oleh International Accounting Standards Board (IASB), saat ini merupakan dua standar akuntansi keuangan yang diterima di seluruh dunia.

Akuntansi adalah komponen kunci dari manajemen keuangan perusahaan. Fungsinya tidak sebatas mencatat transaksi saja, namun juga mencakup analisis, pelaporan, dan perencanaan keuangan yang efektif. Dalam konteks ini, akuntansi berperan sebagai alat penting yang membantu perusahaan mengembangkan strategi keuangan berkelanjutan.

Peran akuntansi dalam perencanaan keuangan sangat penting untuk memperoleh kesuksesan jangka panjang. Akuntansi menyediakan data yang akurat dan terkini

sehingga bisnis dapat membuat keputusan keuangan strategis berdasarkan informasi yang dapat diandalkan.

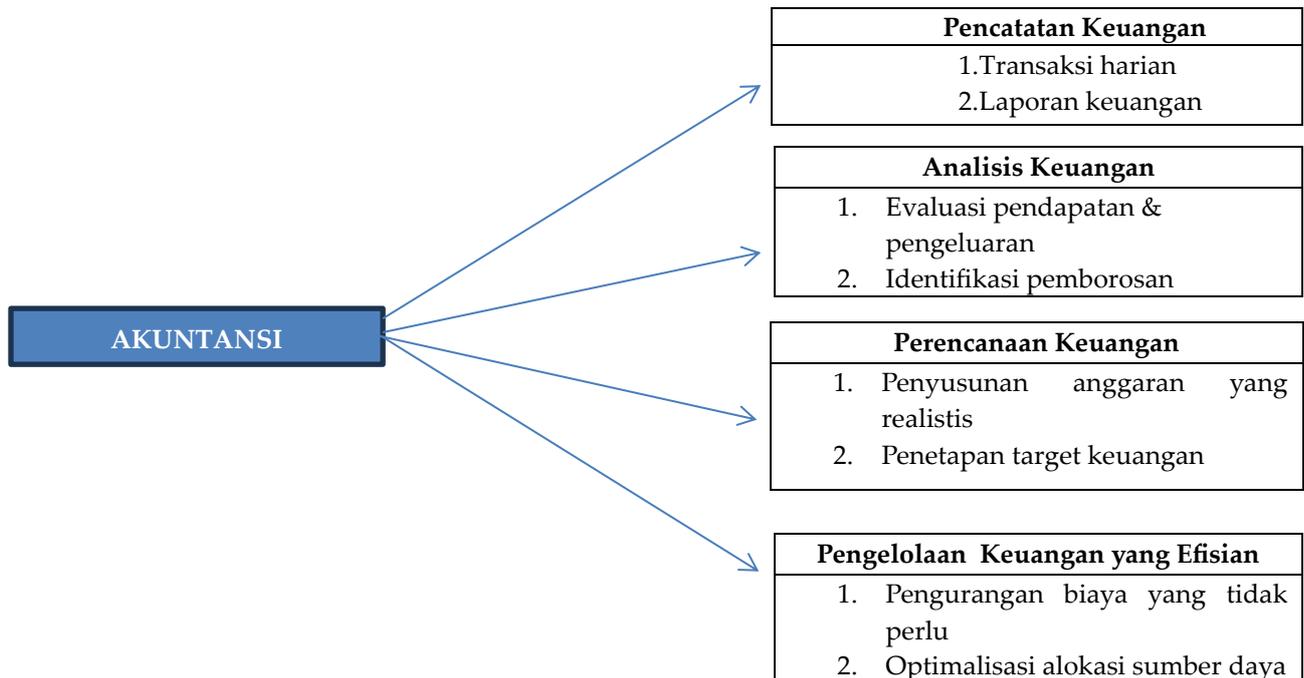
Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan komponen kunci keberhasilan setiap bisnis. Menurut Brigham dan Houston (2019), manajemen keuangan mencakup kegiatan seperti merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari, serta menyimpan dana yang diperlukan untuk kelangsungan operasional bisnis. Tujuan utama manajemen keuangan adalah memastikan bahwa bisnis memiliki cukup uang tunai untuk mendukung operasi harian dan pertumbuhan bisnis dalam jangka pendek.

Strategi pengelolaan keuangan mencakup berbagai topik, mulai dari proses analisis hingga penilaian kinerja keuangan. Gitman dan Zutter (2015) menyoroti pentingnya penelitian anggaran yang efektif dalam membantu bisnis mencapai tujuan keuangan mereka. Melalui pengelolaan keuangan yang tepat, perusahaan dapat mendistribusikan persediaan sehari-hari secara efisien, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan profitabilitas.

Akuntansi keuangan adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mencatat dan melaporkan status keuangan perusahaan. Keuangan sering dianggap sebagai aktivitas bisnis utama karena memainkan peran sentral dalam menjalankan bisnis. Setiap perusahaan membutuhkan akuntansi keuangan karena membantu dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan keuangan. Pencatatan transaksi dan pembuatan laporan berkala berdasarkan temuan catatan tersebut merupakan tujuan utama akuntansi keuangan. Persamaan akuntansi, yang menyatakan bahwa aset sama dengan liabilitas ditambah ekuitas, merupakan ide dasar yang digunakan (Sayuti, 2024).

Akuntansi keuangan, menurut Warren, Reeve, dan Fees (2008), memerlukan pendokumentasian dan pelaporan informasi tentang operasi keuangan bisnis. Meskipun manajer juga dapat memperoleh manfaat besar dari informasi ini, laporan tersebut digunakan oleh pemilik, kreditor, organisasi pemerintah, dan masyarakat umum. Adapun tujuan utama dari akuntansi keuangan adalah memberikan informasi tentang aset dan kewajiban suatu perusahaan, memberikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang perubahan laporan keuangan membantu melacak perubahan dalam siklus bisnis yang penting bagi pemangku kepentingan (Rashid, 2024). Memberikan informasi penting tentang perusahaan, laporan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kesehatan dan kinerja perusahaan. Menjaga stabilitas keuangan perusahaan salah satu tujuan penting akuntansi keuangan adalah untuk memastikan kesehatan keuangan suatu perusahaan tetap terjaga dengan mencatat seluruh transaksi ekonomi secara terorganisir dan rinci. (Nasution, 2018)

**Tabel 1.** Hubungan antara akuntansi & pengelolaan keuangan.



**Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan perbandingan laporan keuangan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel akuntansi, seperti efisiensi biaya produksi, profitabilitas, dan manajemen aset, terhadap pengelolaan keuangan di sektor manufaktur PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. Teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara sistem akuntansi dan efisiensi keuangan, yaitu menggunakan rasio keuangan.

**Hasil dan Pembahasan**

**1. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan**

**a. Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan indikator yang menunjukkan presentase laba yang diperoleh dari total pendapatan. Semakin tinggi NPM, semakin efisien bisnis dalam menangani biaya operasional dan menghasilkan laba.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

**Tabel 2.** Total laba bersih dan penjualan

Tahun	Laba Bersih (a)	Penjualan (b)	Rasio (a/b)*100%
2020	238.152.486.485	4.620.736.359.547	5,2%
2021	141.762.816.916	5.020.992.336.635	2,8%

Rasio yang mencirikan perbedaan antara laba bersih dan penjualan disebut *Net Profit Margin* (NPM). Kinerja operasional suatu perusahaan meningkat seiring dengan semakin besarnya NPM. Rasio NPM pada *PT. Supreme Cable Manufaktur & Commerce Tbk.* pada tahun 2020 sebesar 5,2%, sesuai data pada Tabel 2. Kinerja keuangan perusahaan pada tahun tersebut dapat dianggap memuaskan karena angka yang tercatat sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata standar industri.

Namun NPM perseroan turun menjadi 2,8% pada tahun 2021. Kinerja keuangan perseroan pada tahun 2021 kurang menggembirakan, terlihat dari penurunan sebesar 2,4% dari tahun 2020. Jika diamati secara komprehensif, kinerja keuangan *PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk* cukup memuaskan. Tahun 2020–2021 bukanlah jangka waktu terbaik. Meskipun NPM pada tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri, namun rata-rata NPM selama dua tahun sebelumnya berada di bawah standar industri, sehingga menunjukkan lemahnya kinerja keuangan. Alasan utamanya adalah penurunan signifikan pada tahun 2021.

**b. Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) adalah indikator yang dikenal sebagai laba atas aset yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan uang dari aset yang dimilikinya. Semakin efisien suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi nilai ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 3.** Total laba bersih dan *assets*

Tahun	Laba Bersih (a)	Assets (b)	Rasio (a:b)*100%
2020	238.152.486.485	3.743.659.818.718	6,4%
2021	141.762.816.916	4.698.864.127.234	3%

Efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih diukur dengan rasio yang disebut *Return on Assets* (ROA). Rasio ini membedakan total aset perusahaan dengan laba setelah pajak. Penggunaan aset yang lebih baik untuk menghasilkan laba ditunjukkan oleh ROA yang tinggi, yang mencerminkan keberhasilan finansial perusahaan yang kuat.

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi relatif terhadap aset yang digunakan ditunjukkan oleh skor ROA yang sehat di atas 2%. ROA memberikan ringkasan tentang seberapa baik suatu bisnis mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

### c. Return on Equity (ROE)

*Return on Equity* (ROE) adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut dapat memberikan keuntungan yang baik kepada pemegang saham atas investasi mereka.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 4.** Total laba bersih dan ekuitas

Tahun	Laba Bersih (a)	Equity (b)	Rasio (a/b)*100%
2020	238.152.486.485	3,273.954.601.054	7,3%
2021	141.762.816.916	4.402697.364.241	3,2%

*Return on Equity* (ROE) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif suatu bisnis memanfaatkan modalnya dalam menghasilkan keuntungan.

Hubungan antara pendapatan perusahaan dan modal pemilik digunakan untuk menentukan laba atas ekuitas, atau ROE. ROE dianggap lebih baik jika mendekati 100%. Bagi sebuah bisnis menghasilkan laba bersih Rp1 untuk setiap Rp1 yang diinvestasikan, yang berarti ROE-nya adalah 100%.

Selama dua tahun terakhir, seluruh rasio keuangan NPM, ROA dan ROE mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan menurun, khususnya dalam hal efektivitas operasional, pemanfaatan asset, dan laba atas investasi pemegang saham. Profitabilitas secara keseluruhan telah menurun akibat berkurangnya kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

Hasil dari penelitian ini menggunakan rasio keuangan profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) untuk melakukan analisis deskriptif pada laporan keuangan saat melakukan analisis data. Analisis ini menggunakan data laporan keuangan *PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk* pada tahun 2020 dan 2021. Hasil analisis menurut data laporan keuangan bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil perhitungan rasio profitabilitas

Rasio	Tahun		Rata-Rata Industri
	2020	2021	
NPM	5,2%	2,8%	3,92%
ROA	6,4%	3%	2%
ROE	7,3%	3,2%	≈ 100%

## Simpulan

Kesimpulan yang diambil dari temuan penelitian dan analisis data PT *Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk* dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu :

1. *Net Profit Margin* (NPM), Akibat adanya penurunan yang signifikan pada tahun 2021, pengelolaan keuangan perseroan dinilai kurang baik. Pengelolaan biaya operasional yang tidak efektif pada tahun tersebut menjadi penyebab penurunan tersebut.
2. *Return On Assets* (ROA), Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara menguntungkan ditunjukkan dengan nilai ROA yang lebih tinggi dari rata-rata industri dan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangannya dinilai cukup baik. Namun pada tahun 2021 terjadi penurunan yang signifikan.
3. *Return On Equity* (ROE), Karena angkanya masih jauh di bawah rata-rata industri, pengelolaan keuangan perusahaan dinilai sangat di bawah standar. Hal ini menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam memaksimalkan imbal hasil ekuitas dan mengefisienkan penggunaan modal usahanya.

Saran untuk penelitian berikutnya adalah memperpanjang periode penelitian untuk memperkuat analisis tren kinerja keuangan dan menggunakan rasio profitabilitas lain seperti NPM, ROA dan ROE agar hasil lebih lengkap. Selain itu, unsur non-ekonomis, seperti faktor sosial atau regulasi, dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan gambaran lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

- Aisy, A. R. (2024, November 20). *Mengelola Keuangan Bisnis : Pentingnya Peran Akuntansi Yang Akurat*. Retrieved from Kumparan: [https://m.kumparan.com/yultuyulaul21/mengelola-keuangan-bisnis-pentingnya-peran-akuntansi-yang-akurat-23wJfUeqt1B?utm\\_source=perplexity](https://m.kumparan.com/yultuyulaul21/mengelola-keuangan-bisnis-pentingnya-peran-akuntansi-yang-akurat-23wJfUeqt1B?utm_source=perplexity)
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmu Akuntansi*, 334.
- Lase, L. P. D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas . *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi*, 257-259.
- Muna, N. A. (2023). Analisis Perkembangan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Kajian Ekonomi & Perbankan Syariah*, 23.
- Nasution, K. A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). 2.
- Oktapiani, A. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Riset Ilmu Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 2.
- Prihandoyo, S. (2023). *BAB I Pendahuluan*. Retrieved Januari 2025, 2025, from e-journal.uajy: [https://e-journal.uajy.ac.id/29452/2/180423909\\_Bab%201.pdf](https://e-journal.uajy.ac.id/29452/2/180423909_Bab%201.pdf)
- Rexy. (n.d.). *manfaat Akuntansi: Meningkatkan Efisiensi dan Profitabilitas Bisnis*. Retrieved from FS-Institute: <https://seb.telkomuniversity.ac.id/peran-akuntansi-dalam-perencanaan-keuangan-perusahaan/>

- 
- Senastri, K. (2021, April 21). *Bagaimana Cara kerja Akuntansi di Bisnis Manufaktur*. Retrieved from Accurate: <https://accurate.id/akuntansi/akuntansi-manufaktur/>
- Simanjuntak, J. (2015). *BAB II LANDASAN TEORI A. Teori dan Standar Akuntansi*. Retrieved Januari 17, 2025, from repositori: <https://repositori.uma.ac.id/>
- Syam, R. Z. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Retrieved Januari 17, 2025, from digilibadmin.unismuh: [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4915-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4915-Full_Text.pdf)
- Tbk, P. S. (2021, Desember 31). *Laporan Keuangan Tahunan 2021*. Retrieved from IDX: <https://www.idx.co.id/id>
- Teknokrat. (n.d.). *Pentingnya Akuntansi Keuangan Dalam Pengelolaan keuangan Bisnis*. Retrieved from FEB Teknokrat: <https://feb.teknokrat.ac.id/pentingnya-akuntansi-keuangan-dalam-pengelolaan-keuangan-bisnis/>
- Telkom University. (2024). *Peran Akuntansi Dalam Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Retrieved Januari 17, 2025, from telkomuniversity: <https://seb.telkomuniversity.ac.id/peran-akuntansi-dalam-perencanaan-keuangan-perusahaan/>
- Widiatmi, S. W. (2019). Interaksi Manajemen Laba Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Sektor Manufaktur. *Studi Akuntansi dan Keuangan*, 40